

**PERAN OPERASI PSIKOLOGI DALAM MENDUKUNG KEBERHASILAN TUGAS
TNI AD (STUDI KASUS PADA OPERASI PSIKOLOGI DI WILAYAH ACEH)**

**THE ROLE OF PSYCHOLOGICAL OPERATIONS IN SUPPORTING THE SUCCESS
TASK OF THE TNI AD (CASE STUDIES ON PSYCHOLOGICAL SURGERY IN THE
ACEH REGION)**

Erry Dwianto¹, Sovian Aritonang², Mochamad Rofiq³

Program Studi Strategi Pertahanan Darat, Fakultas Strategi Pertahanan, Universitas

Pertahanan

(errydwianto03@gmail.com)

Abstrak -- TNI melaksanakan tugas Operasi Militer untuk Perang dan Operasi Militer Selain Perang. Tugas tersebut diimplementasikan oleh satuan jajaran TNI AD melalui pelaksanaan operasi psikologi dalam rangka mendukung OMSP, salah satunya yaitu melalui pengerahan Satgas Leuser untuk mengatasi gerakan separatis bersenjata dalam rangka mendukung keberhasilan pelaksanaan tugas operasi memulihkan kondisi di wilayah NAD. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pelaksanaan operasi psikologi yang telah dilaksanakan oleh Dispsiad saat ini serta untuk menganalisis strategi operasi psikologi terhadap keberhasilan tugas TNI AD. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui pelaksanaan wawancara dan studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan tugas Operasi Psikologi yang dilaksanakan oleh Satgas Leuser di wilayah Provinsi Aceh merupakan bagian dari tugas TNI AD yang dilaksanakan dengan melakukan BKO kepada Satgas Bais dalam rangka meniadakan ide separatisme dan meningkatkan rasa cinta tanah air masyarakat Indonesia di Provinsi Nangroe Aceh Darussalam. Hasil pelaksanaan operasi yang dilaksanakan oleh Satgas Leuser adalah terjadinya stabilitas politik di wilayah Aceh. Adapun strategi operasi psikologi yang dilakukan guna mendukung keberhasilan tugas TNI AD dalam rangka operasi intelijen penggalangan dilaksanakan melalui kegiatan mengeliminir separatis, merubah ESTOM, melemahkan konspesi perjuangan GAM, mendorong konflik internal KPA/PA serta memelihara ketidakpercayaan AGT terhadap pimpinannya.

Kata kunci: peran operasi psikologi, satgas leuser, tugas tni ad

Abstract -- The TNI carried out the task of Military Operations for War and Military Operations Other Than War. The task was implemented by the army unit through the implementation of psychological operations in order to support CSOs, one of which was through the deployment of the Leuser Task Force to overcome the armed separatist movement in order to support the successful implementation of operational tasks to restore conditions in the NAD region. The purpose of this study is to analyze the implementation of psychological operations that have been carried out by Dispsiad at this time and to analyze the strategy of psychological operations on the success of the tasks of the Indonesian

¹ Program Studi Strategi Pertahanan Darat, Fakultas Strategi Pertahanan, Universitas Pertahanan.

² Program Studi Teknologi Daya Gerak, Fakultas Teknologi Pertahanan, Universitas Pertahanan.

³ Fakultas Strategi Pertahanan, Universitas Pertahanan.

Army. This study uses qualitative research methods, which are carried out using data collection techniques through conducting interviews and library studies. The results showed that the implementation of the Psychological Operations task carried out by the Leuser Task Force in the Aceh Province was part of the Indonesian Army's task carried out by conducting BKO to the Bais Task Force in order to eliminate the idea of separatism and increase the love of the Indonesian people's homeland in Nangroe Aceh Darussalam Province. The results of the operation carried out by the Leuser Task Force were political stability in the Aceh region. The psychological operations strategy carried out to support the success of the TNI AD's task in the context of raising intelligence operations is carried out through eliminating separatists, changing ESTOM, weakening the conspiracy of GAM's struggle, encouraging KPA / PA internal conflicts and maintaining AGT's distrust of its leaders.

Keywords: *the role of psychological operations, task force leuser, task of the TNI AD*

Pendahuluan

Perkembangan Lingkungan Strategis (Banglingstra) Global dalam berbagai aspek kehidupan yang dimotori oleh Amerika Serikat dan negara-negara industri maju telah bergulir demikian cepatnya dan berdampak sangat besar pada perubahan di tingkat Regional dan Nasional terhadap suatu negara, khususnya negara-negara berkembang.

Krisis multidimensional di Indonesia berlangsung sangat lama dan parah sejak jatuhnya pemerintahan Orde Baru pada 1998 sampai dengan saat ini perbaikan dan kemajuan yang dicapai belum sesuai harapan banyak pihak. Kehidupan nasional masih dikatakan sebagian orang sebagai “carut marut”. Dimana dalam Doktrin Kartika Eka Paksi (KEP), persepsi ancaman bangsa Indonesia dapat bersumber dari luar dan dalam negeri. Dimana bentuk ancaman yang paling mungkin dalam kurun waktu dekat ini

adalah ancaman militer yang telah dan sedang terjadi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, antara lain aksi terorisme, pemberontakan bersenjata, dan separatisme bersenjata, dan konflik komunal (horizontal / vertikal). Tatanan kehidupan sebagian masyarakat dalam waktu yang sangat singkat telah berubah. Kini keramahan dan tatakrama berubah menjadi brutal dan arogan, mudah marah, saling bermusuhan. Adanya sikap tersebut terjadi di beberapa wilayah Indonesia yang secara nyata menunjukkan eksistensinya untuk memisahkan diri dari NKRI, seperti halnya Perjuangan Gerakan Aceh Merdeka yang dimulai sejak tahun 1976 dibawah pimpinan Hassan Tiro, telah menciptakan suatu opini terhadap sebagian masyarakat Internasional bahwa Aceh bukanlah merupakan bagian dari NKRI.

Sesuai dengan Peraturan UU No. 34 Tahun 2004, TNI melaksanakan tugas Operasi Militer untuk Perang dan Operasi Militer Selain Perang. Tugas tersebut

diimplementasikan oleh satuan jajaran TNI AD melalui pelaksanaan operasi psikologi dalam rangka mendukung OMSP, salah satunya yaitu mengatasi gerakan separatis bersenjata dalam rangka mendukung keberhasilan pelaksanaan tugas operasi memulihkan kondisi di wilayah NAD.

Operasi psikologi dilakukan melalui penggunaan propaganda dan tindakan-tindakan psikologis lainnya untuk mempengaruhi opini, perasaan, sikap dan tingkah laku dari pihak lawan, pihak netral atau pihak bersahabat dalam rangka mendukung kebijaksanaan atau tercapainya sasaran suatu operasi militer.

Operasi Psikologi pada hakekatnya bersifat multidisiplin yaitu memanfaatkan berbagai macam pendekatan sehingga organisasi yang dibentuk tidak hanya diawaki oleh personil yang berlatar belakang pendidikan psikologi melainkan juga dilengkapi dengan personel yang memiliki keahlian di bidang lainnya, seperti antropologi, sosiologi, bintal, jurnalistik, dan sebagainya.

Namun demikian pada kenyataannya pelaksanaan Operasi Psikologi selama ini belum dapat dilaksanakan secara optimal, hal ini dikarenakan dalam pelaksanaannya, relatif masih sedikitnya baik Bintara, Pama, Pamen maupun Pati yang memahami mengenai Operasi Psikologi dalam

pemanfaatan tugas, selain itu belum adanya buku petunjuk operasi tentang pelaksanaan operasi psikologi, serta masih lemahnya perubahan kurikulum pendidikan dan pelatihan prajurit yang kurang cepat mengikuti perubahan tuntutan lingkungan dan paradigma baru terhadap persepsi dan bentuk ancaman serta bentuk perang di masa kini dan masa datang yang sarat akan kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi dengan kemasam berpikir yang rasional dalam memanipulasi kondisi psikososial masyarakat sasaran.

Berdasarkan latarbelakang masalah yang ada tersebut diatas, maka diperlukan adanya upaya lebih lanjut dari unsur pimpinan TNI AD agar pelaksanaan tugas operasi psikologi di Lapangan dapat dilaksanakan secara optimal.

Metode Penelitian

Penelitian ini di desain dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih

menekankan *makna* dari pada *generalisasi* (Sugiyono, 2014;1). Dalam metode ini, peneliti melaksanakan pengukuran secara obyektif terhadap fenomena yang ditemukan dilapangan yaitu terkait dengan pelaksanaan tugas operasi psikologi yang dilaksanakan oleh Dinas Psikologi. Selain itu dalam penulisan Tesis ini Peneliti akan menggunakan desain kualitatif dengan melakukan survey untuk mengamati dan membaca berbagai data yang diambil dilapangan.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang ditempuh untuk memperoleh data sesuai dengan kebutuhan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi (Sugiyono, 2014).

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis

interaktif. Dalam model analisis ini, tiga komponen analisisnya yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi, aktivitasnya dilakukan dalam bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai suatu proses yang berlanjut, berulang, dan terus-menerus hingga membentuk sebuah siklus. Dalam proses ini aktivitas peneliti bergerak di antara komponen analisis dengan pengumpulan data selama proses ini masih berlangsung. Selanjutnya peneliti hanya bergerak diantara tiga komponen analisis tersebut (*Ibid.*).

Pembahasan

Peran operasi psikologi dalam operasi intelijen yang dilaksanakan di wilayah Aceh)

Perkembangan lingkungan strategi yang penuh dengan dinamika tantangan dan ancaman senantiasa memerlukan tingkat antisipasi dan kepekaan yang tinggi dari setiap komponen bangsa terutama komponen pertahanan negara. Dalam hal ini keberadaan intelijen seluruh jajaran TNI AD dituntut untuk mampu dalam menganalisa dan mengantisipasi kecenderungan perkembangan lingkungan baik global, regional maupun nasional sendiri, terutama yang berhubungan dengan masalah

kemungkinan ancaman yang timbul di wilayah NKRI, sehingga ancaman tersebut tidak meluas dan mengarah pada terjadinya gangguan stabilitas keamanan di daerah, seperti halnya yang terjadi di wilayah Provinsi NAD dengan adanya ancaman yang timbul dengan masih adanya eksistensi keberadaan kelompok GAM yang mengarah pada terjadinya disintegrasi bangsa tentunya memerlukan penanganan dan meniadakan ide separatisme guna meningkatkan rasa cinta tanah air masyarakat di Provinsi NAD.

Peran dan fungsi TNI AD dewasa ini telah tercatat melalui berbagai kebijakan di bidang pertahanan keamanan yang lebih dititikberatkan kepada penataan dan fungsi TNI AD. Kebijakan yang dikeluarkan pemerintah tersebut di antaranya adalah pelibatan Satgas Leuser Bais dalam tugas melaksanakan operasi intelijen penggalangan untuk meniadakan ide separatisme dan meningkatkan rasa cinta tanah air masyarakat Indonesia di Provinsi Nangroe Aceh Darussalam. Adapun tujuan dilaksanakan operasi tersebut antara lain : terpeliharanya perdamaian MoU Helsinki, berjalannya pemerintahan sesuai Undang-Undang Pemerintah Aceh, meningkatnya kesejahteraan masyarakat Aceh, terpeliharanya kesatuan bangsa, terpeliharanya keutuhan wilayah.

Pelaksanaan tugas Satgas Leuser ke wilayah NAD terkait dengan peran dan fungsinya seperti yang telah diuraikan diatas merupakan implementasi dari kebijakan pimpinan TNI AD sebagai wujud peran TNI AD kepada negara dalam pelaksanaan tugasnya sebagai alat pertahanan negara sesuai dengan tugasnya dalam rangka meniadakan ide separatisme dan meningkatkan rasa cinta tanah air masyarakat Indonesia di Provinsi Nangroe Aceh Darussalam.

Merujuk kepada hal tersebut diatas, upaya pelibatan satgas Leuser yang dilakukan oleh Pimpinan TNI AD menunjukkan bahwa TNI sebagai alat negara berdasarkan UU Nomor 34 Tahun 2004 tentang TNI dimana dalam bab IV memuat tentang Peran, Fungsi dan Tugas TNI sebagaimana dinyatakan pada Pasal 5, TNI berperan sebagai alat negara di bidang pertahanan yang dalam menjalankan tugasnya berdasarkan kebijakan dan keputusan politik negara. Dimana dalam pelaksanaannya uraian tugas tersebut dilakukan dengan melaksanakan Operasi Militer Selain Perang yang ditunjukan untuk mengatasi gerakan separatis bersenjata.

Peran Satgas Leuser dalam melaksanakan tugasnya di NAD memiliki dasar hukum dan pengaturan yang jelas,

serta didukung dengan keputusan Panglima TNI. Adapun dalam pelaksanaannya tugas yang dibebankan kepada Satgas Leuser dapat dilaksanakan secara optimal dan telah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, hal ini menunjukkan bahwa Satgas Leuser telah mampu melaksanakan peran, tugas dan tanggungjawabnya sesuai dengan perintah yang diberikan oleh Komando Atas dalam rangka membantu tugas intelijen penggalangan Satgas Bais.

Satuan Dispsiad berdasarkan fungsi dan kemampuannya merupakan satuan yang dikedepankan TNI AD dalam menghadapi tugas-tugas yang berkaitan dengan tugas penggalangan dan penyelidikan dalam rangka meniadakan ide separatisme dan meningkatkan rasa cinta tanah air masyarakat Indonesia di Provinsi Nangroe Aceh Darussalam. Tuntutan tugas Satgas Leuser tersebut menjadikan tugas operasi psikologi merupakan suatu terobosan baru untuk memperoleh hasil yang lebih efektif dan berdaya guna dalam mendukung pelaksanaan tugas TNI AD.

Sesuai dengan peran dan kemampuan yang dimiliki oleh satuan Dispsiad melalui pengiriman Satgas Leuser merupakan hal yang tepat dan merupakan

suatu terobosan baru untuk memperoleh hasil yang lebih efektif dan berdaya guna dalam mendukung pelaksanaan tugas TNI AD dalam hal ini memberi dukungan terhadap Satgas Bais dalam rangka pelaksanaan tugas penggalangan dan penyelidikan terhadap tokoh-tokoh yang memiliki ide separatis eks GAM/KPA.

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya terkait dengan Peran operasi psikologi terhadap keberhasilan tugas TNI AD maka dapat dijabarkan bahwa pelaksanaan operasi psikologi yang dilaksanakan oleh Satgas Leuser adalah melaksanakan operasi intelijen penggalangan untuk meniadakan ide separatisme dan meningkatkan rasa cinta tanah air masyarakat Indonesia di Provinsi Nangroe Aceh Darussalam. Adapun tujuan dilaksanakan operasi tersebut antara lain : terpeliharanya perdamaian MoU Helsinki, berjalannya pemerintahan sesuai Undang-Undang Pemerintah Aceh, meningkatnya kesejahteraan masyarakat Aceh, terpeliharanya kesatuan bangsa, terpeliharanya keutuhan wilayah.

Sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh *William E. Daugherty* bahwa operasi psikologi merupakan suatu aktivitas propaganda dan/atau aktifitas aksi psikologis lainnya yang terencana, dan

dilaksanakan baik pada masa damai maupun pada masa perang, serta ditujukan pada pihak lawan, kawan maupun pihak yang netral, dalam upaya untuk mempengaruhi sikap-sikap dan perilaku mereka, dalam rangka untuk mencapai tujuan nasional, baik secara politik, maupun militer. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tugas operasi psikologi yang dilaksanakan oleh Satgas Leuser merupakan suatu peran satuan TNI AD yang ditunjukan untuk melakukan aksi propaganda dan/atau aktifitas aksi psikologi yang terencana terhadap kelompok GAM di wilayah Nangroe Aceh Darussalam dengan tujuan agar tetap terpeliharanya perdamaian MoU Helsinki, berjalannya pemerintahan sesuai Undang-Undang Pemerintah Aceh, meningkatnya kesejahteraan masyarakat Aceh, terpeliharanya kesatuan bangsa, serta terpeliharanya keutuhan wilayah.

Selanjutnya sesuai dengan Surat Perintah Panglima TNI No. Sprin/2057/X/2011 Tgl 14 Oktober 2011 tentang Perintah merencanakan, menyiapkan dan melaksanakan Operasi Intelijen Penggalangan Leuser dalam rangka memelihara dan meningkatkan stabilitas keamanan di wilayah Provinsi Aceh; Surat Perintah Kasad Nomor Sprin / 2269 / XII / 2011 tanggal 6 Desember 2011,

tentang Perintah melaksanakan tugas BKO Satgas Intelijen Bais TNI Tahun 2012; serta Surat Perintah Kadispsiad Nomor Sprin / 1537 / XII / 2011 tanggal 19 Desember 2011 tentang Perintah untuk bergabung dalam Satgas Intelijen Penggalangan Leuser. Berdasarkan surat perintah tersebut maka pelibatan personil berkualifikasi psikologi dalam pelaksanaan tugas operasi psikologi sangat penting, mengingat sistem organisasi yang dimiliki TNI AD terstruktur dengan baik, dalam hal ini Satgas Leuser memiliki personil berkualifikasi Psikologi untuk membantu membantu Satgas Intelijen Bais TNI dalam rangka memelihara dan meningkatkan stabilitas keamanan di wilayah Provinsi Aceh. Ditinjau dari adanya kesesuaian tugas dan fungsi yang dimiliki oleh Satgas Leuser tersebut maka pelibatan Satuan Dispsiad sebagai unsur militer dalam tugas penggalangan menunjukkan pentingnya Operasi Psikologi dalam tugas TNI AD dalam rangka memelihara dan meningkatkan stabilitas keamanan di wilayah Provinsi Aceh.

Sebagai prajurit TNI AD yang telah dipersiapkan dengan matang, didalam melaksanakan tugas apapun atas perintah pimpinan untuk terjun di medan laga, pasukan TNI AD akan senantiasa siap sedia, tugas apapun akan dilaksanakan

semua sesuai perintah yang dibebankan dipundaknya, berlandaskan UU Nomor 34 Tahun 2004 tentang TNI, yang mengamanatkan bahwa tugas pokok TNI selain perang adalah melaksanakan tugas untuk mengatasi gerakan separatis bersenjata. Untuk itulah TNI AD melalui Satgas Leuser tidak akan berdiam diri dan akan terus ikut dalam tugas mengatasi gerakan separatis bersenjata dan berusaha aktif membantu Satgas TNI AD lainnya dalam rangka melaksanakan tugas-tugas TNI AD. Yang pasti Dispsiad melalui Satgas Leuser akan selalu siap kapanpun dan dalam kondisi apapun untuk membantu tugas-tugas TNI AD baik dalam rangka pelaksanaan tugas operasi militer untuk perang maupun tugas operasi militer selain perang.

Bagi Dispsiad sendiri, menjalankan misi BKO kepada Satgas Leuser Bais TNI dalam rangka tugas memelihara dan meningkatkan stabilitas politik di wilayah Provinsi Aceh merupakan suatu kebanggaan, dan sudah pasti menjadikan pengalaman baru yang sangat berharga, baik bagi prajurit itu sendiri, maupun dalam menghadapi tugas-tugas TNI dimasa yang akan datang. Disamping menambah pengalaman bagi prajurit itu sendiri juga sangat membantu bagi Satgas Leuser Bais TNI dalam rangka pelaksanaan

tugas operasi intelijen penggalangan. Hal ini karena personil berkualifikasi psikologi melaksanakan tugasnya dalam rangka operasi intelijen penggalangan untuk meniadakan ide separatisme dan meningkatkan rasa cinta tanah air masyarakat di Provinsi Nangroe Aceh Darussalam.

Strategi operasi psikologi terhadap keberhasilan tugas TNI AD

Tugas Satgas Leuser pada umumnya berhubungan erat dengan kegiatan penyelidikan dan penggalangan serta memiliki kemampuan untuk merubah kondisi psikologi sasaran. Dalam upaya mengkondisikan sasaran, Satgas Leuser Bais mampu memainkan perannya dengan baik, sehingga mempermudah tugas untuk melaksanakan tugas operasi intelijen penggalangan.

Kegiatan yang dilakukan oleh Satgas Leuser dalam tugas penyelidikan adalah mencari, menemukan skenario dan mekanisme Eks GAM/KPA sebagai bahan dasar intelijen. Adapun strategi operasi psikologi Satgas Leuser yang dilaksanakan di Aceh dalam rangka operasi intelijen penggalangan dilaksanakan melalui kegiatan mengeliminir separatis, merubah ESTOM, melemahkan konspesi perjuangan GAM, mendorong konflik

internal KPA/PA serta memelihara ketidakpercayaan AGT terhadap pimpinannya.

Kepentingan tugas Bais dengan melibatkan Satgas Leuser dalam rangka tugas operasi intelijen penggalangan untuk meniadakan ide separatisme dan meningkatkan rasa cinta tanah air masyarakat Indonesia di Provinsi Nangroe Aceh Darussalam memiliki kesamaan dan pengaruh yang cukup besar dalam mendukung keberhasilan tugas TNI AD untuk meniadakan gerakan separtis bersenjata di wilayah NAD. Jika ditinjau dari efektifitas pelaksanaan tugasnya maka pelibatan Satgas Leuser dinilai memiliki tingkat efektifitas yang baik karena dapat mendukung kelancaran tugas Bais dalam melaksanakan kegiatan penggalangan terhadap kelompok Eks GAM di wilayah NAD.

Berdasarkan uraian tersebut maka pelibatan satuan Dispsiad melalui pengiriman personil berkualifikasi psikologi dalam Satgas Leuser merupakan pemilihan alternatif yang paling baik dari Pimpinan TNI AD untuk dapat memperoleh keberhasilan tugas dalam rangka meniadakan ide separatisme dan meningkatkan rasa cinta tanah air masyarakat Indonesia di Provinsi Nangroe Aceh Darussalam.

Peran Satgas Leuser dalam tugas operasi psikologi di wilayah NAD sebagai salah satu upaya TNI AD untuk meniadakan ide separatisme dan meningkatkan rasa cinta tanah air masyarakat Indonesia di Provinsi Nangroe Aceh Darussalam telah dapat dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan harapan. Hal ini terbukti dapat dilihat dari kondisi masyarakat Aceh sampai dengan saat ini yang cenderung cukup kondusif dan aman serta tidak ada kejadian-kejadian yang menonjol yang berkaitan dengan keamanan di wilayah Aceh. Kondisi tersebut merupakan bukti bahwa satuan Dispsiad melalui pengiriman personil berkualifikasi psikologi dalam Satgas Leuser selalu konsisten memperlihatkan kinerja yang baik.

Dalam pelaksanaannya strategi yang diterapkan oleh Satgas Leuser dilaksanakan dengan menentukan klasifikasi sasaran penggalangan yang bentuk pengkategorian sasaran berdasarkan biodata, anteseden dan aktivitas sasaran yang berkaitan dengan GAM, serta dikaitkan dengan kondisi lingkungan sasaran yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap karakteristik dan tampilan perilaku sasaran yang terkait kegiatan GAM. Klasifikasi sasaran penggalangan

terdiri atas sasaran Hitam, Abu-abu dan Putih, sesuai dengan klasifikasi yang telah digunakan dalam penugasan sebelumnya. Adapun hal yang diuraikan secara psikologis menyangkut aspek-aspek sebagai berikut: Pertama, Potensi berpikirnya dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi; Kedua, Wawasannya yang mempengaruhi pemanfaatan potensi berpikirnya; Ketiga, Orientasi perilakunya untuk mencapai sasaran pribadi jangka pendek; Keempat, Motivasi yang mendasari setiap aktivitas yang dilakukannya; Kelima, Kondisi emosinya; Keenam, Kehidupan perasaan yang paling dominan; Ketujuh, Sikapnya dalam lingkungan sosial; Kedelapan, Kemampuannya menyesuaikan diri di lingkungan baru; Kesembilan, Kemampuannya menjalin hubungan dengan orang lain; Kesepuluh, Hobi, kegemaran dan minatnya.

Tahap selanjutnya yaitu dilaksanakan rumusan ESTOM sasaran yang ditentukan melalui proses analisis kondisi psikologi sasaran berdasarkan biodata, anteseden dan aktivitas sasaran yang dihadapkan dengan tujuan yang hendak dicapai dalam operasi intelijen penggalangan.

Adapun mekanisme pelaksanaan tugas yang dilaksanakan oleh Satgas

Leuser meliputi kegiatan monitoring wilayah dan penyelidikan. Kegiatan monitoring wilayah yang dilaksanakan oleh Satgas Leuser dilaksanakan secara terbatas pada pemantauan situasi dan kegiatan KPA/PA. Sedangkan kegiatan penyelidikan dilaksanakan melalui upaya untuk mencari, menemukan skenario dan mekanisme Eks GAM/KPA sebagai bahan dasar intelijen yang nantinya akan diteruskan kepada Satgas Bais.

Selain itu pada tahap penggalangan dilaksanakan dalam dua tahap yaitu tahap pendasaran dan eksploitasi, dimana tahap penggalangan ini Satgas Leuser melaksanakan kegiatan yang ditujukan untuk mengeliminir seperatis, merubah ESTOM, melemahkan konsepsi perjuangannya, mendorong konflik internal KPA/PA serta memelihara ketidakpercayaan anggota kepada pimpinannya.

Sesuai dengan teori yang dijelaskan Dalam Naskah tentang Pengenalan OPSI bahwa kegiatan yang dilaksanakan dalam Operasi Psikologi merupakan suatu aktivitas propaganda dan/atau aktifitas aksi psikologis lainnya yang terencana, dan dilaksanakan baik pada masa damai maupun pada masa perang, serta ditujukan pada pihak lawan, kawan maupun pihak yang netral, dalam upaya

untuk mempengaruhi sikap-sikap dan perilaku mereka, dalam rangka untuk mencapai tujuan nasional, baik secara politik, maupun militer. Kegiatan-kegiatan operasi psikologi tersebut pada dasarnya berlaku sama dalam penggunaan strategi yang diterapkan oleh Satgas Leuser dalam pelaksanaan tugasnya dilapangan, dimana Satgas Leuser sesuai dengan konsep operasinya melaksanakan operasi Intelstrat penggalangan lanjutan dengan titik berat pada tokoh-tokoh yang memiliki ide separatis eks GAM/KPA. Operasi penggalangan tersebut juga dibarengi dengan pelaksanaan operasi penyelidikan, dimana hasil penyelidikan tersebut digunakan sebagai bahan untuk menentukan pelaksanaan operasi penggalangan dan analisis sasaran yang diimplementasikan secara konstruktif persuasif berdasarkan skala prioritas.

Melihat capaian dari tugas operasi yang dilaksanakan oleh Satgas Leuser di wilayah NAD maka dapat dikatakan bahwa tugas operasi psikologi cukup berhasil dalam arti ada perkembangan kondisi yang lebih baik dari sebelumnya. Namun demikian dalam pelaksanaan tugasnya Satgas Leuser masih ditemui adanya berbagai kendala dan dinamika yang dihadapi dilapangan, antara lain : **Pertama**, Beberapa tim di lapangan masih belum

memahami ESTOM secara baik sehingga dalam pelaporan kurang tepat sasaran; **Kedua**, Informasi yang diperoleh dari KODO antara Tim dengan sasaran tidak semuanya dapat menggali ESTOM dari sasaran; **Ketiga**, Ketidakmampuan menggunakan bahasa daerah sehari-hari dalam melakukan penggalangan terhadap sasaran dan warga masyarakat mengakibatkan terhambatnya komunikasi dengan sasaran maupun masyarakat.

Menyikapi berbagai kendala yang dihadapi tersebut diatas maka untuk mengoptimalkan pelaksanaan tugasnya Satgas Leuser telah melakukan berbagai upaya-upaya untuk mengatasinya. Adapun upaya-upaya yang dilakukan antara lain : **Pertama**, Tim Psikologi menyempurnakan ESTOM yang belum lengkap/sempurna berdasarkan Petunjuk Tehnis Penentuan Klasifikasi dan Estom sasaran, serta berdasarkan data yang didapat dari KODO yang dilaksanakan Tim dilapangan; **Kedua**, Apabila Tim di lapangan tidak dapat menggali ESTOM sasaran, maka data ESTOM direkap berdasarkan data yang ada/didapat; **Ketiga**, Memaksimalkan dalam pemberdayaan jaring/agen dalam mengatasi keterbatasan kemampuan menggunakan bahasa daerah (Aceh).

Kesimpulan

Dari hasil analisis data dan temuan penelitian yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa: *Pertama*, Pelaksanaan Operasi Psikologi oleh Satgas Leuser di wilayah NAD dapat dilaksanakan dengan baik dan berjalan lancar dalam rangka meniadakan ide separatisme dan meningkatkan rasa cinta tanah air masyarakat Indonesia di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam; *Kedua*, Strategi operasi psikologi yang dilakukan guna mendukung keberhasilan tugas TNI AD dalam rangka operasi intelijen penggalangan dilaksanakan melalui kegiatan mengeliminir separatis, merubah ESTOM, melemahkan konspeksi perjuangan GAM, mendorong konflik internal KPA/PA serta memelihara ketidakpercayaan AGT terhadap pimpinannya.

Saran

Saran yang dapat diberikan sehubungan dengan pokok permasalahan yang dibahas antara lain: *Pertama*, Perlu adanya pembekalan khusus bagi Tim Psikologi sebelum berangkat tugas, sebagai bekal dan pegangan pada saat pelaksanaan tugas; *Kedua*, Agar Komando Atas menerbitkan buku petunjuk operasi tentang pelaksanaan operasi psikologi yang dapat dijadikan sumber referensi

maupun buku pedoman dalam pelaksanaan tugas operasi psikologi pada masa mendatang.

Daftar Pustaka

Buku

- Bauer, Jeffrey C. (2003). *Role Ambiguity and Role Clarity: A Comparison of Attitudes in Germany and the United States*. Dissertation, University of Cincinnati – Clermont.
- Depdiknas. 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dinas Psikologi Angkatan Darat, Naskah tentang Pengenalan OPSI.
- Dinas Psikologi Angkatan Darat, Naskah tentang Produk Operasi Psikologi.
- Hermansyah (2015), Jurnal tentang Peran Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Kecamatan Tana Lia Kabupaten Tana Tidung.
- Hull dan Tolman, (1970). *Motivation and personality*. New York: Harper and Row Publishers.
- Kanfer, R (1987). Task-specific motivation: An integrative approach to issues of measurement, mechanisms, processes, and determinants. *Journal of Social and Clinical Psychology*.
- Kemenhan, 2008. Perkembangan Lingkungan Strategis dan Prediksi Ancaman Tahun 2008.
- Kurnia Jayanti, 2013. Jurnal tentang Konflik Vertikal Antara Gerakan Aceh Merdeka Di Aceh Dengan Pemerintah Pusat Di Jakarta Tahun 1976-2005. Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Mabas TNI AD, Naskah tentang *Doktrin TNI AD Kartika Eka Paksi*.
- Mark dan Cronan-Hillix, 1987. *Psychological Implications of Behaviorism in Education*; Terjemah: Helly Prajitno

- Soetjipto & Sri Mulyantini Soetjipto, 2012. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhammad Ali Zuhri Mahfud, Bambang Santoso Haryono, Niken Lastiti Veri Anggraeni, Jurnal tentang Peran Dan Koordinasi Stakeholder Dalam Pengembangan Kawasan Minapolitan Di Kecamatan Nglegok, Kabupaten Blitar.
- Seskoed, 2018. Naskah Departemen tentang Bahan Pelajaran Psikologi.
- Skep Kasad Nomor :Skep/107/V/2004 tentang pengesahan berlakunya Doktrin Pokok-pokok Perang darat, tanggal 19 Mei 2004.
- Soerjono Soekanto. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2002.
- Sugiyono, 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*; Alfabet: Bandung.
- Universitas Pendidikan Indonesia, 2013. Konsep Dasar Psikologi.
- William E. Daugherty, Morris Janowitz, Baltimore, 1958. *A Psychological Warfare Casebook*.
- William Wundt, 1897. *the foundational Principles of Physiological Psychology*, University of Leipzig.
- Scott et al. (1981) dalam Kenfer (1987:197). Diakses dari: [Http://jodenmot.wordpress.com/2012/12/29/teori-peran-pengertian-definisi](http://jodenmot.wordpress.com/2012/12/29/teori-peran-pengertian-definisi)
- Tentara Nasional Indonesia, Dari Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas. Diakses dari: https://id.wikipedia.org/wiki/Tentara_Nasional_Indonesia

Perundang-undangan

- Undang-Undang RI Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara.
- Undang-Undang RI Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh.
- Undang-Undang RI Nomor 18 Tahun 2001 tentang Otonomi Khusus Bagi Provinsi Daerah Istimewa Aceh sebagai Provinsi Nangroe Aceh Darussalam.
- Undang-Undang RI Nomor 34 Tahun 2004 tentang TNI.

Sumber Lain

- Peran, Fungsi dan Tugas TNI. Diakses dari <http://www.tni.mil.id/pages-2-peran-fungsi-dan-tugas.html>

